

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA

Ika Purwita Sari¹, Indri², Fadhila Sefteen Nasution³

ikavivo180@gmail.com¹, indri16091985@gmail.com², fadhilasefteennasution002@gmail.com³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 hingga 2023. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, di mana peningkatan IPM berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, TPT menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, di mana peningkatan tingkat pengangguran berakibat pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan sekitar 78% variasi dalam tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan intervensi dalam program pelatihan keterampilan dan investasi dalam sektor yang dapat menyerap tenaga kerja.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Sumatera Utara.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) and Open Unemployment Rate (TPT) on the Poverty Index in North Sumatra Province from 2020 to 2023. Using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), this research applies analytical methods multiple linear regression to evaluate the relationship between independent and dependent variables. The results of the analysis show that HDI has a negative and significant influence on poverty levels, where increasing HDI contributes to reducing the number of poor people. On the other hand, TPT shows a significant positive effect, where an increase in the unemployment rate results in an increase in the number of poor people. Simultaneously, these two variables explain about 78% of the variation in poverty levels in the region. These findings emphasize the importance of policies that focus on improving the quality of education and creating jobs to reduce poverty in North Sumatra. This research provides recommendations for local governments to increase intervention in skills training programs and investment in sectors that can absorb labor.

Keywords: Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty, North Sumatra.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat di suatu daerah. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa IPM Sumatera Utara meningkat dari 71,77% pada tahun 2020 menjadi 72,71% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Namun, meskipun terdapat kemajuan dalam IPM, masalah kemiskinan dan pengangguran tetap

menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara juga menunjukkan dinamika yang kompleks. TPT yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan, karena kurangnya lapangan kerja menyebabkan banyak individu dan keluarga terjebak dalam siklus kemiskinan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara TPT dan tingkat kemiskinan, sedangkan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Hal ini menandakan bahwa peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan pendekatan analisis statistik, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut selama periode tertentu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
3. Indeks Kemiskinan

Data yang digunakan mencakup rentang waktu tertentu, misalnya dari tahun 2020 hingga 2023, untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai tren dan hubungan antar variabel.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel. Metode ini dipilih karena mampu menangkap dinamika perubahan variabel dalam jangka waktu tertentu serta memperhitungkan variasi antar individu atau provinsi. Dalam hal ini, model yang akan digunakan adalah Fixed Effect Model untuk mengontrol variabel yang tidak teramati yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Adapun Langkah-langkah Analisis:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data sekunder dari BPS dan sumber lainnya.
2. Pembersihan Data: Memastikan data yang digunakan bersih dan siap untuk dianalisis.
3. Uji Asumsi Regresi: Melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan model regresi yang digunakan valid.
4. Analisis Regresi: Menggunakan software statistik seperti SPSS atau Stata untuk melakukan analisis regresi data panel.
5. Interpretasi Hasil: Menganalisis koefisien regresi untuk menentukan pengaruh IPM dan TPT terhadap kemiskinan serta menguji signifikansi statistik dari masing-masing variabel.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana IPM dan TPT berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam jurnal ini berfokus pada analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini mengacu pada data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan metode analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya, peningkatan IPM yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin. Sebagai contoh, jika IPM meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah penduduk miskin diperkirakan akan menurun secara signifikan. Ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan kualitas hidup dan akses pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sebaliknya, TPT menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan berkontribusi pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menemukan bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam TPT dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran berimplikasi langsung pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan.

3. Analisis Simultan

Ketika dianalisis secara simultan, baik IPM maupun TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. R-squared yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa sekitar 78% variasi dalam jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang berfokus pada peningkatan IPM sambil mengurangi TPT melalui penciptaan lapangan kerja dan program pelatihan keterampilan.

4. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah di Sumatera Utara lebih aktif dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong sektor industri padat karya untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat harus menjadi prioritas untuk meningkatkan IPM dan secara bersamaan menurunkan tingkat pengangguran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi hubungan erat antara IPM, TPT, dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. Hasil Uji Regresi

a. Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	201.035896	(32,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	555.650569	32	0.0000

Nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ maka yang terpilih adalah model FEM.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.532158	2	0.4648

Nilai Prob. $0,4648 > 0,05$ maka yang terpilih adalah model REM.

c. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	188.6837 (0.0000)	1.224687 (0.2684)	189.9084 (0.0000)
Honda	13.73622 (0.0000)	-1.106656 (0.8658)	8.930449 (0.0000)
King-Wu	13.73622 (0.0000)	-1.106656 (0.8658)	2.963387 (0.0015)
Standardized Honda	14.35462 (0.0000)	-0.866456 (0.8069)	5.720450 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.35462 (0.0000)	-0.866456 (0.8069)	0.762584 (0.2229)
Gourieroux, et al.	--	--	188.6837 (0.0000)

Nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ maka yang terpilih adalah model REM.

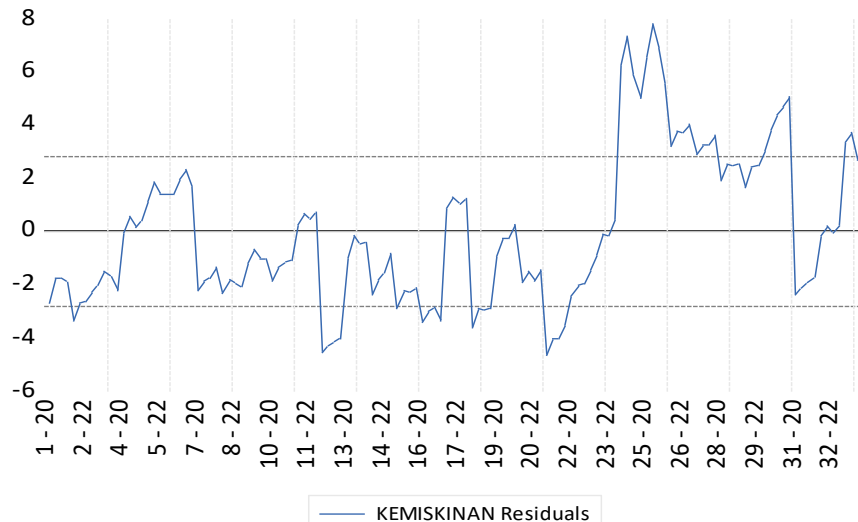
Berdasarkan Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Koefisien korelasi indeks pembangunan dan indeks pengangguran sebesar $0,463818 < 0,85$, Maka dapat di simpulkan bahwa terbebas atau lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500dan -500) artinya varian residual .oleh sebab itu tidak terjadi atau lolos uji Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Data Panel

$$\text{KEMISKINAN} = 71.073 - 0.833 \cdot \text{PEMBANGUNAN} + 0.074 \cdot \text{PENGANGGURAN}$$

Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 71.073 artinya tanpa adanya variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 7107,3%.
2. Nilai koefisien beta variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,833, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 83,3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 83,3%
3. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,074 jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 7,4%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 7,4%.

e. Hasil Uji Hipotesisi

1.Uji t

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/03/25 Time: 14:30
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.07286	4.497426	15.80301	0.0000
PEMBANGUNAN	-0.832741	0.064258	-12.95944	0.0000
PENGANGGURAN	0.073944	0.101560	0.728078	0.4679

Pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependent secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Uji t pada variabel Indeks pembangunan manusia diperoleh t hitung sebesar 12,9544 > t tabel yaitu 1,9783804 dan Nilai sig. 0,0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variable Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Indeks kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Hasil Uji t pada variable Tingkat Pengangguran Terbuka diperoleh t hitung sebesar 0,728078 < t tabel yaitu 1,9783804 dan nilai sig. 0,4679 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 diterima artinya variable Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Uji F

R-squared	0.612034
Adjusted R-squared	0.606019
S.E. of regression	2.830467
Sum squared resid	1033.489
Log likelihood	-323.1209
F-statistic	101.7519
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai f hitung sebesar 101,7519 > F Tabel yaitu 3,066391037 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima, artinya Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Koefisien Derterminasi (R²)

R-squared	0.612034
Adjusted R-squared	0.606019
S.E. of regression	2.830467
Sum squared resid	1033.489
Log likelihood	-323.1209
F-statistic	101.7519
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,606019 atau 60,6019%. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan variable Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 60,6019% sedangkan sisanya yaitu 39,3981% (100-Nilai Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara TPT berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan sebagai langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan. Meskipun IPM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tantangan pengangguran tetap menjadi masalah yang harus diatasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan IPM sekaligus mengurangi TPT. Secara keseluruhan,

penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. Rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemiskinan di daerah ini, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, Jonatan, 'Pengaruh PDRB, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan', *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 2.2 (2022), 17
<<https://doi.org/10.47927/jssdm.v2i2.342>>
- Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan, Renny Simamora, 'PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA', *Universitas Negeri Medan*, 11.2 (2023), 219
- Maryam dkk, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia', 8.30 (2023), 1418–28
- Sianturi, Putri Lastaruli, and Deris Desmawan, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2021', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 30224–29